

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA KELAS 9 DI MTs NEGERI 2 KARAWANG

Aprilia Ajeng Pertiwi^{*1}, Muh. Wasith Achadi²

^{1,2}Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: aprilia.ajeng77@gmail.com , wasith.achadi@uin-suka.ac.id

Abstract.

The Merdeka Curriculum is an initiative of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia to implement a competency-based curriculum that is more thoughtful to students. The goal of the Merdeka Curriculum is to shift the focus of education from memorization and examinations to developing students' abilities to think critically, solve problems, communicate effectively, and collaborate with others. The study of fiqh, or the science of fiqh, is an important part of the Islamic education curriculum. Fiqh is a scientific discipline that studies Islamic laws related to everyday life, such as worship, muamalah (financial affairs), and adab (procedures). In learning fiqh, students will learn basic concepts such as the pillars of Islam and the pillars of faith, and then learn the laws related to procedures for worship, zakat, fasting, and pilgrimage. The method used in this research is descriptive or qualitative. The location of the research in this research was at MTs Negeri 2 Karawang in grade 9. The results in this study were the implementation of the Independent Curriculum in learning fiqh at MTs Negeri 2 Karawang by integrating fiqh learning with the values of national character, such as honesty, tolerance, and cooperation. This can be done by emphasizing these values in teaching and providing examples that are embodied in everyday life. Implementation of the Independent Curriculum can also be done by developing students' creativity and innovation in learning fiqh. This can be done by providing space for students to develop creative and innovative ideas in applying Islamic laws in everyday life.

Keywords: fiqh, independent curriculum, Islamic religious education

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang lebih berpusat pada siswa. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah mengalihkan fokus pendidikan dari hafalan dan ujian menjadi pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi dengan orang lain. Kurikulum menekankan pembelajaran berbasis proyek dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi minat dan minat mereka. Ini juga menggabungkan literasi digital dan keterampilan abad ke-21 untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Kurikulum Merdeka secara resmi diluncurkan pada Juli 2021 dan akan dilaksanakan secara bertahap selama beberapa tahun ke depan. Inisiatif ini mendapat umpan balik positif dari banyak pendidik dan pemangku kepentingan yang meyakini bahwa inisiatif ini berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan siswa untuk sukses di abad ke-21 dengan lebih baik.

MTs adalah singkatan dari "Madrasah Tsanawiyah", yang merupakan sekolah menengah pertama Islam di Indonesia. MTs merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam di Indonesia dan menyediakan pendidikan bagi siswa kelas 7-9. Kurikulum MTs mencakup mata pelajaran sekuler, seperti matematika, IPA, dan IPS, serta mata pelajaran agama, seperti Al-Qur'an, hukum Islam, dan hadis Nabi. Selain mata pelajaran akademik, MTs juga memberikan pendidikan Islam dan nilai-nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti klub studi Islam, kompetisi pengajian, dan proyek pengabdian masyarakat. MTs berperan penting dalam pendidikan anak-anak muslim di Indonesia dan sering dipandang sebagai alternatif sekolah umum bagi orang tua yang lebih memilih pendidikan yang lebih Islami bagi anaknya. Setelah menamatkan pendidikan di MTs, siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan Islam yang lebih tinggi yang disebut Madrasah Aliyah (MA), yang setara dengan sekolah menengah atas dengan sistem pendidikan sekuler. Atau, mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka di sekolah menengah negeri atau swasta.

Pembelajaran fiqh, atau ilmu fiqh, adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan Islam. Fiqh merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah (urusan keuangan), dan adab (tata cara). Dalam pembelajaran fiqh, siswa akan mempelajari konsep-konsep dasar seperti rukun Islam dan rukun iman, dan kemudian mempelajari hukum-hukum terkait dengan tata cara beribadah, zakat, puasa, dan haji. Selain itu, siswa juga akan mempelajari hukum-hukum terkait dengan transaksi keuangan, seperti jual beli, pinjam-meminjam, dan sebagainya. Metode pembelajaran fiqh biasanya melibatkan pembacaan teks-teks klasik, diskusi kelompok, dan studi kasus untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dan hukum-hukum yang dipelajari. Dalam konteks modern, pembelajaran fiqh juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui aplikasi teknologi dan penerapan prinsip-prinsip fiqh dalam konteks global dan multikultural.

Tujuan utama pembelajaran fiqh adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman yang benar tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang hukum-hukum Islam ini mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar agama, nilai-nilai keagamaan, dan tata cara beribadah. Beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran fiqh adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang hukum-hukum Islam: Salah satu tujuan utama pembelajaran fiqh adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang hukum-hukum Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah.
2. Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia: Pembelajaran fiqh juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, seperti jujur,

- bertanggung jawab, dan berempati. Hal ini penting untuk membentuk pribadi yang bertaqwa dan bermanfaat bagi masyarakat.
3. Mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam: Pembelajaran fiqh juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam, seperti persatuan, keadilan, dan kebersamaan. Hal ini penting untuk membentuk sikap toleransi dan kerjasama di antara siswa.
 4. Membentuk generasi Islam yang kuat dan berdaya saing: Pembelajaran fiqh juga bertujuan untuk membentuk generasi Islam yang kuat dan berdaya saing, baik dalam bidang akademik maupun sosial. Hal ini penting untuk memperkuat identitas dan martabat umat Islam di tengah-tengah masyarakat global yang semakin kompleks dan dinamis.

Pembelajaran fiqh di MTs Negeri 2 Karawang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa sebagai generasi muda Muslim yang taat dan berkualitas. Hal ini karena pembelajaran fiqh sangat penting di MTs karena dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam: Pembelajaran fiqh bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam. Dalam MTs, siswa dipersiapkan untuk memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Selain itu, untuk menumbuhkan karakter siswa yang bertaqwa pembelajaran fiqh di MTs juga bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa yang bertaqwa, yaitu memiliki kesadaran dan kecintaan yang tinggi terhadap agama Islam serta berusaha untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat identitas dan martabat siswa sebagai umat Islam pembelajaran fiqh di MTs Negeri 2 Karawang juga penting untuk memperkuat identitas dan martabat siswa sebagai umat Islam.

Dalam pembelajaran fiqh, siswa diberikan pemahaman tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, serta diajarkan cara beribadah yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan membekali siswa dengan pengetahuan tentang ajaran Islam di MTs Negeri 2 Karawang juga memiliki tugas untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang ajaran Islam, baik yang bersumber dari Al-Quran, hadis, maupun ijma' (konsensus para ulama). Dalam pembelajaran fiqh, siswa diajarkan tentang berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan agama Islam, seperti tata cara shalat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya. Menyiapkan siswa untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi: Pembelajaran fiqh di MTs Negeri 2 Karawang juga memiliki peran penting dalam menyiapkan siswa untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti MA (Madrasah Aliyah) dan perguruan tinggi. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang hukum-hukum Islam, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memperoleh kesuksesan di masa depan. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan menjelaskan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih pada kelas 9 di MTS Negeri 2 Karawang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dijalankan ialah penelitian jenis kualitatif. Penelitian kualitatif disebut sebagai langkah-langkah penelitian yang memperoleh data dalam

bentuk deskriptif atau kualitatif, yang mencakup bentuk lisan dan tulisan melalui tata laku yang diteliti dan bukan dengan bentuk angka. Lokasi penelitian dalam penelitian ini di MTs Negeri 2 Karawang pada kelas 9. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan jenis penelitian studi kasus atau kerap dikatakan dengan studi lapangan. Penelitian studi lapangan disebut sebagai penelitian yang dijalankan dengan intensif, detail, dan mendalam pada sebuah organisasi, lembaga, badan usaha, dan aktivitas yang ada didalamnya. Model penelitian lapangan (*Field Research*) memiliki tujuan dalam mempelajari dengan intensif terkait langkah menggali informasi mengenai latar belakang situasi yang sedang ada kini, serta terdapat interaksi dari tiap orang, kelompok, masyarakat, atau lembaga. Studi kasus kerap diketahui bersifat kuat, mendalam, dan komprehensif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2021. Konsep kurikulum ini menekankan pada penguatan karakter dan potensi peserta didik, serta memberikan kebebasan pada sekolah dan guru dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter dan potensi peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, penguatan karakter dan potensi peserta didik menjadi prioritas utama. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh, baik fisik, emosional, sosial, maupun spiritual. Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Salah satu kelebihan Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan pada sekolah dan guru dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Guru dapat memilih materi pelajaran dan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dan minat mereka dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, serta memudahkan guru untuk memonitor perkembangan belajar siswa. Pembelajaran lintas disiplin dalam Kurikulum Merdeka juga menggalakkan pembelajaran lintas disiplin, di mana siswa dapat mempelajari berbagai mata pelajaran secara terintegrasi. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami bagaimana pengetahuan dan keterampilan dalam satu disiplin dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas. Dengan implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan pembelajaran dapat lebih efektif, bermakna, dan relevan bagi peserta didik, serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi dan karakter yang baik.

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah yang memiliki kurikulum berbasis agama Islam. Fiqh merupakan salah satu

cabang ilmu dalam agama Islam yang membahas mengenai hukum-hukum Islam dan tata cara melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Dalam mata pelajaran fiqh, siswa akan belajar mengenai konsep-konsep dasar dalam hukum Islam, seperti halal dan haram, serta prinsip-prinsip dasar dalam ibadah. Siswa juga akan mempelajari tata cara melaksanakan ibadah yang benar, serta mengenal berbagai macam hukum Islam yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti hukum jual beli, hukum waris, dan hukum pernikahan. Tujuan utama dari mata pelajaran fiqh adalah untuk memberikan pemahaman yang baik dan benar mengenai ajaran agama Islam, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang taat dan berakhlak mulia. Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menjadi sosok yang dapat membawa kebaikan bagi lingkungan sekitarnya.

Mata pelajaran fiqh yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Karawang memiliki banyak pentingnya, seperti dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang taat beragama. Mata pelajaran fiqh juga mempersiapkan siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar. Dengan belajar fiqh, siswa dapat mengenal hukum-hukum Islam dan tata cara melaksanakan ibadah secara benar, sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menjadi individu yang taat beragama. Fiqh juga dapat mengembangkan akhlak mulia. Fiqh bukan hanya tentang mempelajari hukum-hukum Islam, tetapi juga mengenai mengembangkan akhlak yang baik dan mulia. Dalam mata pelajaran ini, siswa akan mempelajari nilai-nilai kebaikan dan kejujuran, serta membiasakan diri untuk melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, fiqh juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang ajaran agama Islam.

Dalam mata pelajaran fiqh, siswa akan belajar tentang konsep-konsep dasar dalam hukum Islam dan tata cara melaksanakan ibadah yang benar. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai ajaran agama Islam secara menyeluruh. Fiqh juga dapat menumbuhkan kesadaran sosial. Fiqh juga membahas tentang hubungan sosial antara individu dalam masyarakat. Dalam pembelajaran fiqh, siswa akan mempelajari tentang nilai-nilai keadilan, toleransi, dan keseimbangan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, mata pelajaran fiqh dapat menumbuhkan kesadaran sosial siswa. Dalam membentuk karakter siswa yang baik Fiqh tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam, tetapi juga membentuk karakter siswa yang baik. Mata pelajaran fiqh dapat membantu siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki nilai-nilai kebaikan dalam dirinya. Dengan memahami pentingnya mata pelajaran fiqh, maka siswa diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk memperoleh pemahaman yang baik dan benar mengenai ajaran agama Islam serta menjadi individu yang taat beragama dan memiliki karakter yang baik.

Metode dan Mata Pelajaran Fiqh Kelas 9 di MTs Negeri 2 Karawang

Pembelajaran fiqh kelas 9 biasanya meliputi materi yang lebih mendalam dan kompleks dari pada kelas sebelumnya. Beberapa materi yang biasanya diajarkan pada kelas 9 di MTs dalam pembelajaran fiqh adalah sebagai berikut:

1. Fiqih Ibadah: Pada kelas 9, siswa akan mempelajari fiqih ibadah yang lebih kompleks seperti mengenal rukun Islam dan rukun iman secara mendalam, serta mengenal dan mempraktekkan tata cara shalat yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.
2. Fiqih Muamalah: Siswa akan mempelajari fiqih muamalah, yaitu hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan hubungan sosial dan ekonomi antar individu dan kelompok, seperti hukum jual beli, sewa-menyewa, hibah, wakaf, dan lain sebagainya.
3. Fiqih Jinayat: Materi fiqih jinayat pada kelas 9 biasanya membahas hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan tindak pidana dan pelanggaran hukum, seperti hukum pencurian, zina, pembunuhan, dan lain sebagainya.
4. Fiqih Keluarga: Siswa akan mempelajari fiqih keluarga, yaitu hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan keluarga dan pernikahan, seperti hukum pernikahan, perceraian, nafkah, hak-hak suami istri, dan lain sebagainya.
5. Fiqih Haji: Pada kelas 9, siswa juga akan mempelajari hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah haji, seperti syarat, rukun, dan tata cara melaksanakan ibadah haji yang benar.

Dalam pembelajaran fiqih kelas 9, siswa juga akan diberikan kesempatan untuk memahami hukum-hukum Islam secara kritis dan mendalam, serta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mata pelajaran fiqih, diantaranya adalah:

1. Ceramah: Metode pembelajaran ini biasanya digunakan oleh guru sebagai pengantar materi dalam pembelajaran fiqih. Dalam ceramah, guru akan menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan memberikan contoh-contoh yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diskusi: Metode pembelajaran diskusi sangat efektif untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran fiqih. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi fiqih kepada siswa dan siswa diminta untuk berdiskusi dan memberikan pendapatnya.
3. Simulasi: Metode pembelajaran simulasi biasanya digunakan oleh guru untuk mengajarkan siswa mengenai tata cara ibadah, seperti shalat, wudhu, dan lain sebagainya. Dalam metode ini, guru akan meminta siswa untuk melakukan praktik langsung dalam melaksanakan ibadah, sehingga siswa dapat memahami dan mengingat tata cara ibadah yang benar.
4. Studi Kasus: Metode pembelajaran ini melibatkan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan hukum Islam. Guru akan memberikan suatu kasus atau masalah dan siswa diminta untuk mencari solusi yang sesuai dengan hukum Islam.
5. Presentasi: Metode pembelajaran presentasi melibatkan siswa sebagai pembicara untuk mempresentasikan materi yang telah dipelajari kepada teman

sekelas. Dalam metode ini, siswa akan belajar untuk mempersiapkan dan menyampaikan presentasi yang baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan pengetahuan siswa mengenai materi fiqih.

Pada dasarnya, metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memilih dan mengadaptasi metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih bagi siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Karawang

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti dengan peningkatan karakter peserta didik dengan Pembelajaran fiqih tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang baik. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran fiqih untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, keterbukaan, dan kejujuran. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diharapkan dapat lebih berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dan minat mereka dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Misalnya, guru dapat memanfaatkan pembelajaran fiqih untuk membahas masalah sosial yang terjadi di sekitar siswa dan membantu siswa untuk menemukan solusinya.

Selain itu, dalam Penggunaan teknologi dalam pembelajaran: Kurikulum Merdeka juga menekankan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Misalnya, guru dapat memanfaatkan video atau animasi untuk menjelaskan konsep-konsep dalam fiqih secara lebih visual. Pembelajaran lintas disiplin: Kurikulum Merdeka juga menggalakkan pembelajaran lintas disiplin, di mana siswa dapat mempelajari berbagai mata pelajaran secara terintegrasi. Dalam pembelajaran fiqih, guru dapat memadukan konsep-konsep dalam fiqih dengan mata pelajaran lain, seperti sejarah atau sosiologi, sehingga siswa dapat memahami bagaimana ajaran Islam terkait dengan konteks sosial dan sejarah.

Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran juga diharapkan dapat lebih berfokus pada pengembangan karakter dan potensi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti portofolio, tugas kelompok, atau presentasi, yang lebih memperhatikan aspek karakter dan potensi siswa selain dari aspek akademik. Dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa, serta membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan potensi yang baik dalam aspek agama dan kehidupan sehari-hari. Adapun, keberhasilan guru dalam pembelajaran fiqih dapat diukur dari beberapa aspek, di antaranya:

1. Penguasaan materi: Guru yang mengajar fiqih harus memiliki penguasaan materi yang kuat dan mendalam. Hal ini sangat penting karena fiqih melibatkan

- pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang kompleks dan terkadang memerlukan interpretasi yang tepat.
2. Keterampilan pengajaran: Selain penguasaan materi, guru juga harus memiliki keterampilan pengajaran yang baik. Hal ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan materi secara jelas, memberikan contoh yang relevan, mengajukan pertanyaan yang menantang, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
 3. Kreativitas dalam pengajaran: Guru yang berhasil dalam pembelajaran fiqh juga perlu memiliki kreativitas dalam pengajaran. Hal ini mencakup kemampuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, misalnya dengan menggunakan permainan edukatif atau teknologi yang menarik.
 4. Memotivasi siswa: Guru yang berhasil dalam pembelajaran fiqh juga harus memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan tantangan yang menarik, memberikan umpan balik yang positif, dan membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa.
 5. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran: Guru yang berhasil dalam pembelajaran fiqh juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Hal ini mencakup kemampuan untuk membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat iman dan akhlak siswa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hal yang penting dalam melakukan implementasi pembelajaran fiqh kelas 9 di MTs Negeri 2 Karawang seperti guru yang berkualitas. Guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran fiqh. Guru yang berkualitas dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan baik, memotivasi siswa untuk belajar, dan mengembangkan karakter siswa yang baik. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta mampu memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa. Ketersediaan sumber belajar yang memadai menjadi sumber belajar yang memadai seperti buku teks, media pembelajaran, dan bahan ajar yang terbaru dan relevan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran fiqh kelas 9.

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, seperti *e-book* atau video pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan lebih interaktif. Lingkungan pembelajaran yang kondusif menjadi lingkungan pembelajaran yang kondusif sangat penting dalam pembelajaran fiqh kelas 9. Lingkungan yang kondusif dapat membantu siswa untuk fokus dalam belajar, merasa nyaman, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Dalam Kurikulum Merdeka, lingkungan pembelajaran yang kondusif juga diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam belajar.

Selain itu, dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran fiqh kelas 9 dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, simulasi, studi kasus, atau penugasan. Pendekatan

pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep dalam fiqh dengan lebih baik, serta memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga dapat menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran fiqh kelas 9. Orang tua dan masyarakat dapat membantu siswa untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam dan memberikan dukungan moral dan materiil kepada siswa dalam belajar fiqh. Dengan demikian, dalam Kurikulum Merdeka, siswa juga diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara lebih komprehensif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini bahwa kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia yang bertujuan untuk memperkuat karakter bangsa, kreativitas, kemandirian, dan kecerdasan siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqh kelas 9 di MTs Negeri 2 Karawang dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya:

1. Salah satu cara implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqh adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran fiqh dengan nilai-nilai karakter bangsa, seperti kejujuran, toleransi, dan kerjasama. Hal ini bisa dilakukan dengan menekankan nilai-nilai tersebut dalam pengajaran dan memberikan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka juga dapat dilakukan dengan mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa dalam pembelajaran fiqh. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Implementasi Kurikulum Merdeka juga dapat dilakukan dengan mendorong kemandirian siswa dalam pembelajaran fiqh. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan tugas-tugas mandiri, seperti membaca sumber-sumber primer dan membuat kesimpulan sendiri tentang hukum-hukum Islam yang dipelajari.
4. Kurikulum Merdeka juga mengedepankan pengembangan kecerdasan siswa secara holistik, yaitu meliputi aspek intelektual, spiritual, sosial, dan emosional. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqh dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam pengajaran, seperti mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui pengajaran tentang akhlak dan ibadah.

REFERENSI

- Al-Bugha, M. D., & Mistu, M. (2017). *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi*. Qisthi Press.
- Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.

- Choli, I., & Rifa'i, A. (2021). Development Of Student Religious Attitudes During The Covid-19 Pandemic. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar.” *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2).
- Darmana, A. (2012). Internalisasi nilai tauhid dalam pembelajaran sains. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 27(1), 66–84.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25.
- Inspirasi Indonesia, 2019. Prakasa, Arfan Kurnia. *Buku Administrasi Guru*. Yogyakarta: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Depok
- Irsyadiah, N., & Rifa'i, A. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative E-Learning Di Masa Pandemi. *Syntax Idea*, 3(2), 347–353.
- Junaidi, Aris. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. *Lismina. Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Sidoarjo: Uwais
- Mubarak, D. (2021). Pelaksanaan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Demonstrasi Berbasis ICT. *Tanzhimuna*, 1(1), 1–18.
- Rahayu, S., Rossari, D. V., Wangsanata, S. A., Saputri, N. E., & Saputri, N. D. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5759–5768.
- Rifa'i, A., & Marhamah, M. (2020). The Method of Messenger of Allah in Al Qur'an Learning. *Journal of Educational and Social Research*, 10(3), 131. Google Scholar
- Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta Cv
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1). Google Scholar
- Uswatun Hasanah. (2022). *Mengenal Kurikulum Merdeka*. BPMP Provinsi DKI Jakarta. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>
- Zuhairini, H., Abdul, G., & Yusuf, S. A. (1977). *Methodik khusus pendidikan agama*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.